

**ANALISIS PERBANDINGAN MODEL
SPRINGATE, FULMER, DAN CA-SCORE UNTUK
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI
Periode 2020-2022)**

Skripsi



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN MODEL
SPRINGATE, FULMER, DAN CA-SCORE UNTUK
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI
Periode 2020-2022)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Widdy Rahmawati
NPM. 1951030381**

Program Studi: Akuntansi Syariah

Pembimbing I: H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II: Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan Nyonya Maneer adalah contoh perusahaan yang dinyatakan pailit. Oleh karena itu, diperlukan adanya prediksi *financial distress* untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model *Springate*, *Fulmer*, dengan *CA-Score* dan bagaimana *financial distress* dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model *Springate*, *Fulmer*, dengan *CA-Score* serta untuk mengetahui bagaimana *financial distress* dalam perspektif Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Sampel terdiri dari 31 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun data dianalisis dengan uji *Kruskal Wallis* menggunakan SPSS 25 dan uji tingkat akurasi menggunakan *Microsoft Office Excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* dalam memprediksi *financial distress*. *Fulmer* merupakan model terbaik atau yang paling akurat di antara ketiga model tersebut. Dalam perspektif Islam, memprediksi *financial distress* adalah salah satu cara untuk mencapai kemaslahatan bagi perusahaan sehingga risiko kemudhratan berupa kebangkrutan dapat diminimalisir, maupun bagi investor sehingga risiko kerugian dapat dihindari. Selain itu, *financial distress* merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT. Ketika aspek religiusitas dimasukkan ke dalam solusi pemecahan masalah, maka seseorang akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat, bukan untuk kebaikan perusahaan saja tetapi semua pihak yang terkait.

Kata Kunci: *Springate*, *Fulmer*, *CA-Score*, *Financial Distress*, **Perspektif Islam**

ABSTRACT

Financial distress is the stage of financial decline before bankruptcy. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency and Nyonya Maneer are examples of companies that have been declared bankrupt. Therefore, it is necessary to predict financial distress to minimize the occurrence of bankruptcy. The formulation of this research problem is whether there are differences in the results of financial distress predictions between the Springate, Fulmer, and CA-Score models and how financial distress in an Islamic perspective. This study aims to prove and analyze whether there are differences in the prediction results of financial distress between the Springate, Fulmer, and CA-Score models and to find out how financial distress in an Islamic perspective.

The research method used is descriptive quantitative research with the research objects of manufacturing companies of the sector of consumer goods industry listed in the ISSI period 2020-2022. The type of data used is the secondary data obtained from the financial statements. The sample consisted of 31 companies selected with purposive sampling techniques. As for the data analyzed with the Kruskal Wallis test using SPSS 25 and the accuracy level test using Microsoft Office Excel.

The results show that there are differences between the Springate, Fulmer, and CA-Score models in predicting financial distress. Fulmer is the best or the most accurate of the three models. In Islamic perspectives, predicting financial distress is one way of achieving prosperity for a company so that the risk of harmful bankruptcy can be minimized, or for investors so that risk of loss can be avoided. Besides, financial distress is one of the forms of the test from Allah SWT. When the aspect of religiousness is incorporated into problem-solving, then one will be able to make the right decision, not for the good of the company alone but of all the parties involved.

Keywords: *Springate, Fulmer, CA-Score, Financial Distress, Islamic Perspective*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widdy Rahmawati
NPM : 1951030381
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* untuk Memprediksi *Financial Distress* dalam Perspektif Islam (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan merupakan duplikasi dari orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya berada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Penulis,



Widdy Rahmawati
NPM.1951030381



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp: (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Model *Springate, Fulmer, dan CA-Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022)

Nama : Widdy Rahmawati
NPM : 1951030381
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Suparjo, S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002


Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.

NIP. 199106132020122019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


A. Zuliansyah, M.M.

NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022)”**. Disusun oleh Widdy Rahmawati, NPM. 1951030381, Program Studi Akuntansi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Kamis, 23 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Nurlaili, S.Ag., M.A.

Sekretaris : Nur Sya'adi, M.E.

Penguji I : Citra Etika, S.E., M.Si.

Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Talaq Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.

197009262008011008



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦}

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Paryo dan Ibu Eni Rosana yang selalu mendidik, berjuang, mendoakan, menyayangi, dan memotivasi dalam setiap langkah sampai saat ini.
2. Kakak tersayang Santika Krisna Dewi, serta adik-adik tercinta Annisa Jannatul Ma'wa dan Fachri Adha Maulana yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan dukungan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan yang telah menjadi tempat saya menempuh pendidikan dan menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Widdy Rahmawati, di lahirkan di kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 19 Februari 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Paryo dan Ibu Eni Rosana. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis.

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Banjar Kertarahayu, Way Pengubuan, Lampung Tengah dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Way Pengubuan selesai dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
3. Sekolah menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Pengubuan selesai dan menerima ijazah pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT., karena kehendak dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* untuk Memprediksi *Financial Distress* dalam Perspektif Islam (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI periode 2020-2022)**”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H. selaku pembimbing I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.
6. Teman-teman ngak-AKS yang telah menemani dan memberikan bantuan, serta menjadi tempat berkeluh kesah selama masa perkuliahan, Dena Safira Damayanti, Maylina

Puspita Sari, Mutiara Fatimatuzzahro, Neti Damayanti, Ridho Pratama, Romi Wardani, dan Yusril Husin.

7. Teman-teman Akuntansi Syariah kelas D 2019 UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Akuntansi Syariah.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Penulis,

Widdy Rahmawati
NPM. 1951030381

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. 31	
Landasan Teori	31
1. <i>Signalling Theory</i>	31
2. <i>Financial Distress</i>	32
3. <i>Financial Distress</i> dalam Perspektif Islam	39

4. Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	44
Kerangka Pemikiran	47
Pengajuan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	56
E. Instrumen Penelitian	58
F. Metode Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
B. Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Perusahaan yang Mengalami Laba Bersih Negatif	
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Model <i>Springate</i>	
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Model <i>Fulmer</i>	
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Model <i>CA-Score</i>	
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Turnitin	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laba/Rugi Perusahaan Barang Konsumsi.....	5
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
3.1 Kriteria Sampel	53
3.2 Sampel Penelitian.....	53
3.3 Perusahaan dengan Laba Bersih Negatif	55
4.1 Hasil Perhitungan Model <i>Springate</i>	63
4.2 Hasil Perhitungan Model <i>Fulmer</i>	65
4.3 Hasil Perhitungan Model <i>CA-Score</i>	60
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	70
4.6 Hasil Uji <i>Kruskal Wallis</i>	71
4.7 Hasil Uji Tingkat Akurasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia.....	3
2.1 Kerangka Pemikiran.....	48





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022)**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut.

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”¹

2. Perbandingan

Perbandingan merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.²

¹ KBBI, “Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 April 2023, <https://kbbi.web.id>.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

3. Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*

Model-model tersebut merupakan model yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

4. *Financial Distress*

Financial distress dapat dikatakan sebagai penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.³

5. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga.⁴

6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat penulis tegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022 dengan menggunakan beberapa model yaitu *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.

³ Sari Octavera dan Aristya Syafel, "Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharmas Andalas* 24, no. 1 (2022): 194–204, <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.363>.

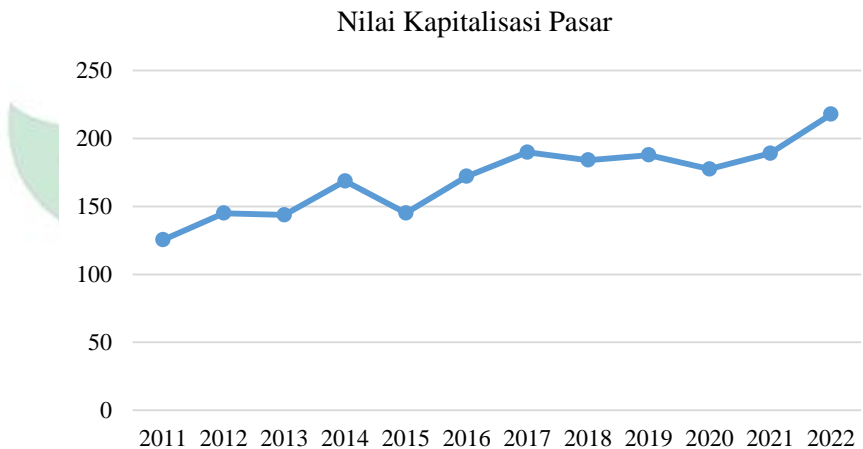
⁴ Sahamu.com, "Sektor industri barang konsumsi di BEI," diakses 25 April 2023, <https://www.sahamu.com/sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-kode-jasica-5/>.

⁵ BEI, "Indeks Saham Syariah – IDX," diakses 25 April 2023, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

B. Latar Belakang Masalah

Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini dinilai menjadi salah satu elemen yang mendorong cepatnya perkembangan pasar modal syariah. Pertumbuhan pangsa pasar sektor keuangan syariah akan dipengaruhi oleh adanya transaksi investasi syariah di pasar modal.⁶ Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri merupakan sebuah pelengkap dari produk syariah yang sebelumnya yaitu Jakarta *Islamic Index* (JII). Kemudian pada pertengahan Mei 2011, pemerintah Indonesia yang saat itu diwakili oleh Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Managemet untuk meluncurkan produk syariah yang baru yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia.⁷

Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data grafik di atas perkembangan indeks saham syariah terus meningkat dari tahun ke tahunnya, meskipun

⁶ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

⁷ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009).

terjadi beberapa kali penurunan yang dapat dikatakan tidak terlalu signifikan. Pertumbuhan tertinggi ISSI sempat terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 18,63%. Diikuti oleh pertumbuhan pada 2014 sebesar 17,35%, 2012 sebesar 15,67%, dan pertumbuhan tahun 2022 tercatat menjadi kenaikan tertinggi keempat dalam 11 tahun terakhir. Penurunan terdalam terjadi pada tahun 2015, ISSI ditutup pada nilai 145,06 turun sebesar 13,98%. ISSI juga sempat tertekan 5,46% pada tahun 2020 atau saat pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia.⁸

Saat ini, seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin modern mengharuskan setiap perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik, terutama di Indonesia di mana jumlah pebisnis semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa penduduk Indonesia akan terus melonjak setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan sejalan dengan meningkatnya jumlah konsumsi di Indonesia. Hal tersebut menjadikan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang sangat menjanjikan dan sangat kompetitif karena memproduksi kebutuhan pokok dan keperluan sehari-hari manusia seperti makanan, minuman, obat-obatan dan barang keperluan serta kebutuhan rumah tangga lainnya.⁹

Setiap perusahaan didirikan dengan keyakinan bahwa suatu hari nanti akan mampu menghasilkan laba yang cukup besar atau dengan kata lain menghindari kerugian operasional, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, ternyata masih ada beberapa kekhawatiran yang dimiliki oleh setiap

⁸ Winarni, "Data Perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) 2011 hingga 2022," *DataIndonesia.id*, 2023, <https://dataIndonesia.id/pasar-saham/detail/data-perkembangan-indeks-saham-syariah-issi-2011-hingga-2022>.

⁹ Tasya Andhita Septiani, Tri Siswanti, dan Sri Muratik, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei," *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 100–111, <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>.

pemimpin, yaitu perusahaan yang tidak dapat bertahan (bangkrut) karena kondisi keuangan yang dalam bahasa akuntansi adalah *financial distress*.¹⁰

Tabel 1.1
Laba/Rugi Perusahaan Barang Konsumsi

Tahun	Laba/Rugi		
	FOOD	HOKI	UNVR
2018	1.485.072.592	128.846.079.052	9.081.187.000.000
2019	1.827.667.171	159.504.296.665	7.392.837.000.000
2020	(17.398.564.059)	38.038.419.405	7.163.536.000.000
2021	(14.658.771.261)	12.533.087.704	5.758.148.000.000
2022	(22.068.477.089)	90.572.477	5.364.761.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Penurunan laba atau bahkan kerugian yang terjadi selama beberapa tahun berturut-turut bisa jadi sebagai tanda suatu perusahaan mengalami *financial distress*, seperti halnya beberapa contoh perusahaan barang konsumsi pada tabel I. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Sentra Food Indonesia (FOOD) mengalami kerugian dari periode 2020-2022 di mana kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2020. Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami penurunan laba periode 2020-2021, sedangkan perusahaan dengan penurunan laba selama empat tahun berturut-turut pada periode 2019-2022 adalah Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan bahkan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.¹¹

¹⁰ Munawarah et al., "Ketepatan Altman Score, Zmijewski, Grover, dan Fulmer dalam menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service," *Riset & Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 278–88, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>.

¹¹ Meli Chua dan Triana Ananda Rustam, "Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia," *Efektor* 10, no. 1 (2023): 10–21.

Financial distress adalah suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk beroperasi atau mempertahankan usahanya. Jika arus kas operasi tidak menutupi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo, maka perusahaan akan mengalami *financial distress*. Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan meningkat seiring dengan meningkatnya kewajiban yang dimiliki perusahaan.¹²

Oleh karena itu, pertumbuhan dan kelancaran operasi perusahaan bergantung pada stabilitas keuangannya. Untuk bertahan dan memaksimalkan keuntungan, strategi baru selalu dibutuhkan bagi perusahaan karena persaingan ketat yang mereka hadapi dari para pesaing. Perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kerugian yang berakibat fatal pada kondisi keuangan.¹³

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi berbagai pihak, bukan hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran banyak pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi regulator, pemerintah, pemilik bank, dan juga karyawan.¹⁴ Dalam pandangan Islam, prinsip amanah adalah suatu hal yang wajib dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam ayat:

¹² Sari Octavera and Aristia Syafel, "Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no.1 (2022), 194-204

¹³ Amanda, Y., & Tasman. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453–462. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V2I3.7417>

¹⁴ Rowland Bismark Fernando Pasaribu, "Penggunaan Binary Logit untuk Prediksi Financial Distress. Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan)," *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* 11, no. 2 (2008): 153–72.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.
(سورة الانفال: ٢٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal [08]:27)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada umat-Nya agar berusaha sebaik mungkin untuk menjaga setiap amanah yang telah dititipkan kepadanya. Dalam hal ini, perusahaan sebagai penerima amanah dalam mengelola keuangan dari pemilik dana harus dapat bertanggungjawab untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik agar dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dilansir dari Detik Finance, PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) adalah sebuah perusahaan teh yang didirikan pada tahun 1973 dan sering menguasai pasar Indonesia. Namun pada tahun 2018, perusahaan ini secara resmi dinyatakan bangkrut. Sariwangi dinyatakan pailit karena ketidakmampuannya untuk melakukan pembayaran kredit utang kepada bank ICBC Indonesia. Pada saat itu, utang Sariwangi ke Bank ICBC mencapai US\$ 20.505.166 atau Rp317 miliar (dengan kurs Rp15.471).¹⁵

Selain itu, salah satu perusahaan jamu ternama, Nyonya Meneer, dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri (PN) Semarang pada bulan Agustus 2018. Menurut catatan

¹⁵ DetikFinance, “4 Perusahaan Raksasa yang Pernah Bangkrut di RI, Sempat Bikin Geger,” diakses 5 Januari 2023, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6354437/4-perusahaan-raksasa-yang-pernah-bangkrut-di-ri-sempt-bikin-geger>.

detikcom, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan kegagalan bisnis Nyonya Meneer yaitu konflik internal keluarga penerus, beban utang, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan produk Nyonya Meneer. Pada 8 Juni 2015 lalu, hakim Pengadilan Niaga Semarang memutuskan bahwa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) antara debitur dan 35 kreditur adalah sah. Dalam kasus ini, Nyonya Meneer digugat pailit oleh Hendrianto Bambang Santoso, salah satu kreditur asal Sukoharjo, karena tidak menyelesaikan utang sesuai dengan proposal perdamaian. Dari total utang sebesar Rp7,04 miliar, Hendrianto hanya menerima Rp118 juta.

Berdasarkan fenomena tersebut, analisis *financial distress* diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Pada umumnya kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya utang, maka logikanya jika utang semakin besar maka beban biaya bunga akan meningkat dan probabilitas penghasilan semakin menurun. Akibatnya, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Perusahaan dapat mencegah kebangkrutan dengan mengantisipasi potensi masalah dan membuat strategi untuk menghadapi kesulitan yang mungkin akan terjadi jika perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁶

Berbagai analisis dan metode dibuat untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan atau *financial distress*. Pertama adalah model *Altman Z Score* yang muncul tahun 1968 yang kemudian diikuti dengan teori *Springate* tahun 1978. Model prediksi *financial distress Zmijewski* pertama kali muncul pada tahun 1983 yang dikemukakan oleh *Zmijewski* dan tak lama setelah itu, muncul pula model

¹⁶ Kartikasari and Diyah Santi Hariyani, "Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail Di Indonesia," *Jurnal Nusamba* 4, no. 2 (2019): 117–127, <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.12651>.

Grover. Model *Fulmer* pertama kali muncul pada tahun 1984, dan model *CA-Score* menyusul pada tahun 1987.

Beberapa penelitian terdahulu terkait model *Springate* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Priambodo untuk mengetahui model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi tertinggi dicapai model *Springate* dengan tingkat akurasi sebesar 84,21%.¹⁷ Namun kontradiktif dengan penelitian Salimah dan Yunita yang menyatakan bahwa model *Springate* memiliki tingkat akurasi terendah dalam memprediksi *financial distress* sebesar 28%.¹⁸

Selanjutnya model *Fulmer*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dkk. yang menerangkan bahwa model ini mampu memperkirakan *financial distress* dan memiliki keakuratan tertinggi untuk memperhitungkan kondisi *financial distress* di perusahaan *Trade and Service* sebesar 100%.¹⁹ Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Peter, Herlina, dan Wiraatmaja yang mengikhtisarkan bahwa model yang paling akurat adalah *Fulmer* dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 68,89%.²⁰ Namun kontradiktif dengan penelitian Kartikasari dan Hariyani yang menyimpulkan bahwa model *Fulmer* memiliki

¹⁷ Dimas Priambodo, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2018, 1–10.

¹⁸ Salma Salimah dan Irni Yunita, "Analisis Tingkat Akurasi Model Springate, Ohlson dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 2 (2020): 302–11, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.350>.

¹⁹ Munawarah et al., "Ketepatan Altman Score, Zmijewski, Grover, dan Fulmer dalam menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service."

²⁰ Peter, Herlina, dan Jessica Wiraatmaja, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate'S, dan Model Fulmer Pada Industri Semen di Indonesia," *ULTIMA Management* 13, no. 2 (2021): 369–78.

kemampuan kurang meyakinkan untuk memprediksi dibanding dengan model lainnya.²¹

Sedangkan model *CA-Score*, penelitian yang juga dilakukan oleh Nawirah menunjukkan bahwa model *CA-Score* merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi bersama model Olshon dalam memprediksi *financial distress* yaitu sebesar 100%.²² Namun kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Hariyani yang menunjukkan bahwa model *CA-Score* memiliki tingkat akurasi yang rendah kedua dalam memprediksi *financial distress* yaitu sebesar 30%.²³

Berdasarkan fenomena dari uraian latar belakang dan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji kembali dengan menggabungkan model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* dalam memprediksi *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa kebaruan dalam penelitian ini terletak pada: (1) Sampel yang digunakan yakni perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia; (2) Periode penelitian dilakukan yakni pada 3 tahun terakhir yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. (3) Dalam penelitian ini ditinjau dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian sebelumnya tidak. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah:

“Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

²¹ Kartikasari dan Hariyani, “Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia.”

²² Nawirah, Ditya Permatasari, dan Maulidina Wahidah, “Financial Distress Analysis in Banking: Which Methods is The Most Accurate?,” *International Conference of Islamic Economics and Business 8th* 8, no. 1 (2022): 231–44.

²³ Kartikasari dan Hariyani, “Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia.”

Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terjadinya fenomena kebangkrutan pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Banyaknya model prediksi *financial distress* membuat manajemen harus memilih model prediksi yang paling akurat.
3. Hasil penelitian yang tidak konsisten tentang tingkat akurasi model prediksi.

b. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada model prediksi *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Perusahaan barang konsumsi yang dimaksud adalah perusahaan yang memproduksi makanan, minuman, kosmetik, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model *Springate*, *Fulmer*, dengan *CA-Score* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022?
2. Bagaimana *financial distress* menurut perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan dan menganalisis perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model *Springate*, *Fulmer*, dengan *CA-Score* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui *financial distress* menurut perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan wawasan serta informasi mengenai alat ukur dalam memprediksi keadaan *financial distress* perusahaan. Serta riset ini dapat menguji teori sinyal yang mendasari bagaimana model prediksi *financial distress* yaitu alat ukur *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* dapat dipakai sebagai *signalling* dalam memperkirakan *financial distress*, dan dari prediksi tersebut akan memberikan informasi *good news* (sinyal positif) atau *bad news* (sinyal negatif) kepada para pengguna laporan keuangan terutama investor tentang bagaimana keadaan perusahaan sehingga mereka dapat memberikan pengambilan keputusan yang baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Sebagai suatu saran dan juga rekomendasi untuk peningkatan kinerja serta sebagai antisipasi dalam menghadapi terjadinya kebangkrutan dalam usaha dan juga bahan estimasi dalam penilaian layak tidaknya perusahaan untuk didanai.

b. Bagi Investor dan Masyarakat

Investor dan masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi dapat melaksanakan kalkulasi dengan model prediksi yang akurat dan terunggul untuk menentukan perusahaan ini sedang dalam kesulitan keuangan atau tidak.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta memberikan pengetahuan konseptual untuk ekspansi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan Analisis Perbandingan Model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2022). Berikut disajikan dalam tabel 1.1 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Dimas Priambodo (2018)	Analisis Perbandingan Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> ,	Analisis uji teknik <i>sample t-</i> <i>test</i> dengan	Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		<i>Grover</i> , dan <i>Zmijewski</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	bantuan program SPSS	signifikan antara model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , <i>Grover</i> , dan <i>Zmijewski</i> dalam memprediksi <i>financial distress</i> , dan tingkat akurasi tertinggi dicapai model <i>Springate</i> dengan tingkat akurasi sebesar 84,21%.
2	Salimah dan Yunita (2020)	Analisis Tingkat Akurasi Model <i>Springate</i> , <i>Ohlson</i> dan <i>Grover</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi	Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil perhitungan	Model <i>Ohlson</i> dan <i>Grover</i> merupakan model yang terbaik dengan tingkat akurasi sebesar 89% dalam

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)		memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013-2017. Sedangkan model <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi 28%.
3	Munawar ah, Anton Wijaya, Cindy Fransisca, Felicia, dan Kavita (2019)	Ketepatan <i>Altman Score</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Grover</i> , dan <i>Fulmer</i> dalam menentukan <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan <i>Trade and Service</i>	Analisis regresi logistik	Keakuratan model tertinggi dicapai oleh <i>Zmijewski Score</i> dan <i>Fulmer Score</i> sebesar 100%, disusul oleh <i>Grover Score</i> sebesar 97%

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				kemudian <i>Altman Score</i> sebesar 73,5%.
4	Peter, Herlina, dan Jessica Wiraatma ja yang dilakukan (2021)	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model <i>Altman</i> <i>Z-Score</i> , Model <i>Springate</i> , dan Model <i>Fulmer</i> Pada Industri Semen di Indonesia	Uji Kruskal Wallis (uji K sampel independen)	Terdapat perbedaan prediksi model kebangkrutan berdasarkan model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Fulmer</i> . Model prediksi kebangkrutan yang menunjukkan hasil paling akurat adalah model <i>Fulmer</i> sebesar 68,89%. Tingkat akurasi tertinggi kedua adalah model <i>Springate</i>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				sebesar 56,67%. Model prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi terendah adalah model <i>Altman</i> sebesar 45,56%.
5	Kartikasari dan Dyah Santi Hariyani (2019)	Ketepatan Model Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Retail di Indonesia	Statistik Inferensial dan <i>Kruskall-Wallis test</i>	<i>Olshon</i> merupakan model terbaik dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel di Indonesia dengan tingkat akurasi sebesar 83,33%, <i>CA-Score</i> 30%, serta <i>Fulmer</i>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				dan Zavgren memiliki tingkat akurasi paling rendah yaitu 0,00%.
6	Neda Ahmad Khan Beigi, dan Ali Mosayeb Moradi (2020)	<i>Strategic Management of Organizational Resources Using Predicting The Organization's Bankruptcy Level: New Approach Using Monte Carlo Simulation</i>	<i>Monte Carlo Simulation Process</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CA-Score dan Shirata tidak mampu digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> dengan menggunakan simulasi data.
7	Rangga Putra Ananto (2020)	Penggunaan Model <i>Springate</i> Untuk Mendeteksi Penurunan	Deskriptif kuantitatif	Hal penelitian ini menunjukkan bahwa dari seluruh total

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		Kinerja Keuangan (<i>Financial Distress</i>) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia		sampel yang ada, 97.3% perusahaan mengalami kondisi penurunan kinerja (<i>financial distress</i>).
8	Raid Ayasy Shalih dan Fariyana Kusumaw ati (2019)	<i>Prediction of Financial Distress in Manufacturing Company: A Comparative Analysis of Springate Model and Fulmer Model</i>	Uji <i>One Way</i> ANOVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model <i>Springate</i> dan <i>Fulmer</i> dalam memprediksi <i>financial distress</i> di perusahaan manufaktur. Hasil analisis menunjukkan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				bahwa Model <i>Springate</i> lebih relevan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
9	Muhammad Faisal Arif (2022)	Analisis Perbandingan Model Pendeteksi <i>Financial Distress</i>	Uji Kruskal Wallis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model <i>Springate</i> , model <i>Grover</i> , dan model <i>Zmijewski</i> dalam mendeteksi <i>financial distress</i> . Model <i>Zmijewski</i> merupakan model yang

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				<p>terbaik dilihat dari tingkat akurasinya dalam mendeteksi <i>financial distress</i>. Hal ini dapat ditunjukkan pada pengujian tingkat akurasi setiap model, dimana model <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan 83,33% dibandingkan model <i>Springate</i> dan <i>Grover</i> dengan masing-masing tingkat akurasi</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				12,50% dan 70,83%.
10	Nawirah, Ditya Permatasa ri, dan Maulidina Wahidah (2022)	<i>Financial Distress Analysis in Banking: Which Methods is The Most Accurate?</i>	Uji tingkat akurasi dan tipe eror	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>Altman</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09%, metode <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09%, metode <i>Grover</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 90,91%, metode <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 0%, metode

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				<p><i>Ohlson</i> dan <i>CA-Score</i> memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Metode <i>Ohlson</i> dan <i>CA-Score</i> menunjukkan metode yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Penelitian ini mengandung implikasi bahwa berbagai metode yang ada diharapkan dapat</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
				menentukan metode yang paling akurat yang dapat diterapkan dalam memprediksi <i>financial distress</i> di perbankan.

Sumber: data diolah, 2023

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo tahun 2018 yang berjudul Analisis Perbandingan Model *Altman*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu model *Springate*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Analisis data yang digunakan adalah uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salimah dan Yunita tahun 2020 dengan judul Analisis Tingkat Akurasi Model *Springate*, *Ohlson* dan *Grover* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *Springate*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Analisis data yang digunakan adalah uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dkk. tahun 2019 yang berjudul Ketepatan *Altman Score*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Fulmer* dalam menentukan *Financial Distress* pada Perusahaan *Trade and Service*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *Fulmer*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Analisis data yang digunakan adalah uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Peter, Herlina, dan Wiraatmaja tahun 2021 dengan judul Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model *Altman Z-Score*, Model *Springate*, dan Model *Fulmer* Pada Industri Semen di Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang

digunakan yaitu *Springate* dan *Fulmer*, serta analisis datanya menggunakan uji *Kruskal Wallis* (uji K Sampel Independen). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Penulis menambahkan perspektif Islam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Hariyani tahun 2019 yang berjudul *Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *Fulmer* dan *CA-Score*, serta analisis datanya menggunakan uji *Kruskal Wallis*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
- a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Salah satu metode analisis data yang digunakan penulis adalah statistik deskriptif.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Beigi dan Moradi tahun 2020 yang berjudul *Strategic Management of Organizational Resources Using Predicting The Organization's Bankruptcy Level: New Approach Using Monte Carlo Simulation*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *CA-Score*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
- a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

- b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Metode analisis data yang digunakan adalah uji Kruskal Wallis.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ananto tahun 2020 dengan judul *Penggunaan Model Springate Untuk Mendeteksi Penurunan Kinerja Keuangan (Financial Distress) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah model yang digunakan yaitu *Springate*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi tambahan yang digunakan adalah model *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Shalih dan Kusumawati tahun 2019 yang berjudul *Prediction of Financial Distress in Manufacturing Company: A Comparative Analysis of Springate Model and Fulmer Model*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah model yang digunakan yaitu *Springate* dan *Fulmer*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi tambahan yang digunakan adalah model *CA-Score*.
 - c. Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Arif tahun 2022 dengan judul Analisis Perbandingan Model Pendeteksi *Financial Distress*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *Springate*, dan metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Kruskal Wallis*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan adalah model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Penulis menambahkan perspektif Islam.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nawirah, Permatasari, dan Wahidah tahun 2022 yang berjudul *Financial Distress Analysis in Banking: Which Methods is The Most Accurate?*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah salah satu model yang digunakan yaitu *Springate* dan *CA-Score*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Objek penelitian yaitu penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
 - b. Model prediksi yang digunakan hanya model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.
 - c. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu uji *Kruskal Wallis*.
 - d. Penulis menambahkan perspektif Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang

penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori *signalling*, teori *agency*, serta variabel-variabel yang diteliti meliputi model prediksi *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*, serta *financial distress*. Selain itu juga membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973. Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) tentang laporan keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan memegang peran penting karena hal itu memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi para investor maupun pihak bisnis yang lain.²⁴

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang relevan dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan.²⁵

Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini adalah terkait hasil analisa prediksi *financial distress*. Jika hasil prediksi memperlihatkan perusahaan yang

²⁴ Elsie Zandra Amanda dan Apriani Dorkas Rambu Atahau, "Prediksi Kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya Dan PT Prudential Life Insurance: Aplikasi Metode Altman Z-Score," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 1 (2020): 17–24, <https://doi.org/10.34128/jra.v3i1.42>.

²⁵ Octavera dan Syafel, "Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress."

dianalisa tidak terjadi potensi *financial distress* maka perusahaan akan memperoleh sinyal positif bermanfaat untuk pihak-pihak berkepentingan. Sebaliknya jika hasil prediksi kebangkrutan memperlihatkan perusahaan yang dianalisa berpotensi *financial distress*, maka perusahaan terkait memperoleh sinyal negatif yang bisa merugikan pihak-pihak berkepentingan. Jadi hasil prediksi tersebut sebagai bentuk penyampaian sinyal kepada pihak eksternal mengenai keadaan perusahaan apakah berpotensi mengalami *financial distress* atau tidak.

2. *Financial Distress*

a. Definisi *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya resiko terjadinya *financial distress*.²⁶ *Financial distress* juga dimaknai sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.²⁷

Financial distress bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja yang ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan. *Financial distress* biasanya melibatkan minimal dua pihak, yaitu debitur dan kreditur. Para akademisi mengalami kesulitan untuk mendefinisikan *financial distress*.

²⁶ Ibid.

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Menurut Keasy dan Watson, kesulitan ini terjadi karena ketidaklengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya. Terdapat 5 (lima) tipe kesulitan keuangan yaitu sebagai berikut.²⁸

- 1) *Economic failure* (kegagalan ekonomi), merupakan keadaan di mana ekonomi yang menyebabkan pendapatan perusahaan tidak cukup untuk membayar semua total biaya termasuk biaya modal, tetapi jika investor menambah modal dan menerima *return* di bawah tingkat pasar maka perusahaan yang terkena *economic failure* (kegagalan ekonomi).
- 2) *Business failure* (kegagalan bisnis), kegagalan bisnis diartikan sebagai kondisi ketika suatu perusahaan mengalami kerugian dan kehilangan kreditur sehingga harus menghentikan operasi perusahaan.
- 3) *Technical insolvency* (insolvensi teknis), situasi ini disebut juga dengan *equity insolvency* yang merupakan suatu kondisi perusahaan di mana mereka tidak memiliki kemampuan dalam membayar utangnya dengan lancar pada saat jatuh tempo. Ini merupakan kondisi temporer di mana biasanya kreditur akan membantu perusahaan dengan cara melakukan restrukturisasi utang perusahaan.
- 4) *Insolvency in bankruptcy* (insolvensi dalam kebangkrutan), adalah kondisi ketika nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar wajar dari aset perusahaan. Jika insolvensi secara teknis adalah masalah temporer maka insolvensi dalam kebangkrutan merupakan merupakan situasi

²⁸ Ramly dan Amilia, "Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress antara Model Altman Z-Score dengan Model Zmijewski X-Score," *Tangible Journal* 8, no. 1 (2023): 55–63.

permanen dan jika tidak diatasi dengan sungguh-sungguh maka akan mengarah pada kondisi likuidasi bisnis. Kondisi *insolvency in bankruptcy* lebih serius dari *technical insolvency*, karena secara umum adalah tanda dari *economic failure* dan sering mengarah ke likuidasi bisnis dengan catatan bahwa perusahaan dengan *insolvency in bankruptcy* tidak perlu dalam proses *legal bankruptcy*.

- 5) *Legal bankruptcy* (bangkrut secara resmi), merupakan suatu kondisi di mana perusahaan telah dinyatakan bangkrut secara hukum yang telah diatur sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Selain pengklasifikasian definisi *financial distress* seperti yang sudah diuraikan, maka banyak definisi yang biasa digunakan oleh para peneliti. Masing-masing peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda untuk mendefinisikan *financial distress*, semua akan sangat tergantung pada kepentingan para peneliti. Beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut.²⁹

- 1) Beaver, menyatakan *financial distress* sebagai adanya kekurangan yang besar (pada keuangan perusahaan), yang menyebabkan kegagalan pembayaran atas dividen saham preferen dan obligasi perusahaan dan masuk ke dalam kebangkrutan.
- 2) Altman dan Olshon mendefinisikan sebagai pendeklarasian atau masuk ke kebangkrutan.
- 3) Kegagalan sesuai kriteria keuangan dapat didefinisikan sebagai ketidakcukupan arus kas

²⁹ Edward I. Altman, "Financial Ratio, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy," *The Journal of Finance* 23, no. 4 (1968): 589–609.

untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban ini meliputi utang terhadap supplier dan karyawan, termasuk biaya proses legal yang sedang dijalani, kegagalan dalam pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman.

- 4) Menurut Brown, James, dan Mooradian, perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah jika mereka sedang melakukan restrukturisasi dengan tujuan menghindari *default* atau sebagai *reason* untuk mengantisipasi *default* atas kontrak utang mereka.
- 5) Definisi lain yang diungkapkan oleh Hopwood, menurutnya *financial distress* terjadi jika ada dalam 3 (tiga) kondisi berikut secara simultan, yaitu:
 - a) Modal kerja negatif pada tahun tersebut.
 - b) Rugi operasi (*operating loss*) pada tiga tahun sebelum kebangkrutan.
 - c) Laba ditahan yang negatif dalam tiga tahun sebelum kebangkrutan.
- 6) Sedangkan Opler dan Titman menyatakan bahwa industri yang distress adalah industri yang media pertumbuhan penjualan yang negatif dan media *return* saham yang lebih kecil dari -30%. *Financial distress* menurut mereka adalah kejadian yang “*costly*” yang memenuhi hubungan antara *debtholders* dan *non-financial stakeholders*.
- 7) Hendel mendefinisikan *financial distress* sebagai kemungkinan untuk bangkrut, di mana itu tergantung pada tingkat likuiditas dan aset sesuai dengan ketersediaan kredit.
- 8) Andrade dan Kaplan mengidentifikasi 2 (dua) bentuk *financial distress*:
 - a) *Default* atas pembayaran utang, dan

- b) Restrukturasi utang dengan tujuan mencegah situasi *default*.
- 9) Dari sudut pandang arus kas, Whitaker menyatakan bahwa perusahaan distribusi adalah jika perusahaan arus kas tahun pertama lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang perusahaan yang segera jatuh tempo.
- 10) Brigham dan Daves menyatakan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi di mana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya. Situasi lainnya adalah ketika perusahaan terindikasi akan tidak bisa membayar kewajibannya yang tergambar dari proyeksi arus kas yang dimilikinya.
- 11) Purnanandem menyatakan bahwa *financial distress* dikarakteristikan dengan kumulatif 'earning' yang negatif selama paling tidak beberapa tahun berturut-turut rugi, dan kinerja yang buruk. Kebangkrutan adalah salah satu kemungkinan yang akan terjadi dari kondisi *financial distress*.

Ada banyak terminologi terkait dengan istilah kegagalan baik secara ekonomi maupun finansial. Berbagai terminologi atau definisi tersebut dibuat para peneliti dengan tujuan yang berbeda-beda. Berbagai literatur menggunakan istilah *insolvency*, *default*, *distress*, likuidasi, dan kebangkrutan, yang sering kali digunakan secara bergantian yang merujuk pada makna yang sama.³⁰

- a. *Insolvency* adalah kondisi di mana perusahaan masuk dalam situasi tidak mampu membayar kewajibannya akibat perusahaan tidak memiliki

³⁰ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*, 1 ed. (Malang: Inteligencia Media, 2019).

likuiditas. Hal ini berarti insolvency adalah situasi yang sifatnya lebih jangka pendek.

- b. *Financial distress* adalah tahapan kesulitan keuangan ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif)
- c. *Default* adalah situasi di mana perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran atas kewajiban atau perjanjian yang dibuat dengan pihak debitur.
- d. Kebangkrutan adalah tahap di mana perusahaan diajukan secara legal sebagai perusahaan bangkrut.
- e. Likuidasi adalah tahap di mana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

b. Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang bisa menyebabkan *financial distress* perusahaan. Manajemen dan produk yang buruk bisa menjadi penyebab perusahaan mengalami hal itu. Masalah-masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran, dan penetapan harga adalah penyebab lain yang bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress*. Bila dikelompokkan, maka ada 2 (dua) faktor yang membuat sebuah perusahaan mengalami *financial distress*.³¹

1) Internal Perusahaan

Masalah yang terjadi di dalam internal perusahaan bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.

- a. Sumber daya manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
- b. Produk, produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- c. Penetapan harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.

³¹ Ibid.

- d. Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.
- e. Pemasaran, kegiatan pemasaran tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
- f. Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.

2) Eksternal Perusahaan

- a. Sosial budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya di mana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
- b. Kondisi ekonomi makro, misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fisik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.³²

c. Dampak *Financial Distress*

Financial distress dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan pembayaran (*default*), tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kegagalan pembayaran tersebut mendorong debitor untuk mencari penyelesaian dengan pihak kreditor, yang pada akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditor, dan investor. Perusahaan yang mengalami

³² Ibid.

financial distress (kesulitan keuangan) akan menghadapi kondisi:

- a) Tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali utang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor;
- b) Perusahaan dalam kondisi tidak *solvable* (*insolvency*).³³

3. *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang komprehensif yang senantiasa *shalih li kull al-zaman wa al-makan* (sesuai serta mengikuti perkembangan waktu dan tempat). Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (*kaffah*). Mulai dari urusan pribadi sampai urusan kemasyarakatan, dari aspek ibadah sampai muamalah atau aspek yang terkait dengan *hablunminallah* (hubungan dengan Allah) maupun *hablun min al-nas* (hubungan dengan sesama manusia). Di antara aspek yang tercakup dalam ajaran Islam adalah tuntutan tentang ekonomi, yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi. Oleh karenanya, aktivitas ekonomi di dalam Islam harus berada dalam bingkai akidah dan syariah.³⁴

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, oleh karenanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari agama Islam. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*) karena telah menyediakan segala perangkat demi keberlangsungan hidup umat manusia termasuk juga pada sisi ekonomi, dimana ekonomi Islam atau ekonomi syariah akan selalu tunduk dan patuh pada aturan-aturan dan ketentuan Allah SWT. Ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan syariah disebut juga maqashid syariah.

³³ Lia Rachmawati dan Wiwik Fitria Ningsih, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3159>.

³⁴ Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2020).

Maqashid syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Dalam kegiatan ekonomi maqashid syariah, Islam merupakan ajaran yang mengatur umat manusia secara menyeluruh dan universal. Ajaran Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Maqashid syariah dari pernyataan Wahbah menerangkan sebagai sekumpulan arti ataupun tujuan yang ingin didapatkan bagi syara' dari seluruh ataupun beberapa permasalahan hukum, dan juga sebagai sasaran syari'at, dan juga dirahasiakan atas perencanaan masing-masing hukum syar'i yang memegang penuh kuasa syari'at, Rasul, dan Allah SWT. Maqashid syariah juga memiliki arti yang diutarakan para ulama klasik maupun kontemporer.³⁵

Menurut Al Ghazali, tujuan maqashid syariah untuk melayani kepentingan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya. Al Ghazali kemudian mengelompokkan maqashid (tujuan) ke dalam empat bagian, yaitu:³⁶

“The very objective of the Shariah is to promote the well-being of the people, which lies in safeguarding their faith (din), their self (nafs), their intellect ('aql), their posterity (nasl), and their wealth (mal). Whatever ensures the safeguard of these five serves public interest and is desirable, and whatever hurts them is against public interest and its removal is desirable.”

Al Ghazali mengatakan tujuan syariah yaitu untuk memajukan kemaslahatan manusia yang terletak pada penjagaan agama, hidup, akal, keturunan, dan harta. Segala sesuatu yang menjaga lima unsur kepentingan umum tersebut maka dianjurkan untuk dilakukan.

³⁵ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021).

³⁶ Ibid.

Dalam perspektif Islam, prediksi *financial distress* sejalan dengan tujuan dari maqashid syariah yaitu sebagai misi penjagaan kemaslahatan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya. Bisa dimengerti bahwasanya syariat memiliki tujuan dalam pencegahan dan sebagai penghilang kehancuran.³⁷

Untuk merealisasikan kemaslahatan dibutuhkan upaya unruk merealisasikan dan menjaganya. Selain itu, suatu kehancuran berpotensi terjadi oleh karena itu diharuskan untuk mencegah dan menutup jalan kehancuran itu. Ulama sepakat maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan dan mencegah kerusakan.³⁸ Selain itu, tujuan dari maqashid syariah adalah untuk menjaga kepentingan publik yang diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba.³⁹ Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba agar kepentingan publik tetap terjaga sehingga tujuan maqashid syariah tercapai.

Sejalan dengan itu, kebangkrutan harus segera diantisipasi salah satunya adalah dengan memprediksi *financial distress* agar dapat meminimalisir adanya risiko kebangkrutan. Risiko merupakan permasalahan yang pasti dihadapi oleh setiap perusahaan karena setiap keuntungan yang didapat perusahaan selalu ada risiko yang harus dihadapi.⁴⁰ Risiko adalah sesuatu yang manusia sejatinya tidak dapat menghindar dari risiko yang akan dihadapi

³⁷ Siska Lis Sulistiani, "Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia," *Jurnal Law and Justice* 3, no. 2 (2018): 91–97.

³⁸ Moh Toriquddin, "Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi," *Jurnal Hukum dan Syariah* 6, no. 1 (2014): 33–47.

³⁹ Mahmudatus Sa'diyah, Asep Gugun Gumilar, dan Edi Susilo, "Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 373–85.

⁴⁰ Luluk Afiqoh dan Nisful Laila, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018).

tetapi manusia bisa mengusahakan untuk meminimalisir risiko tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. (سورة لقمن: ٣٤)

“*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya saja lah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (Q.S. Luqman [31]: 34)

Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinu mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (likuiditas) sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak *solvable* (hutang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut. Kebangkrutan merupakan “*early warning*” bagi suatu perusahaan untuk segera diperbaiki. Pada umumnya perusahaan yang memiliki nilai hutang dalam jumlah besar lebih berpeluang akan menghadapi masalah kebangkrutan (*financial distress*) dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah hutang yang kecil. Jika suatu perusahaan terindikasi dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) maka untuk mengantisipasi kebangkrutan, perusahaan harus memperbaiki kegiatan operasionalnya dengan mengubah strategi yang berjalan.⁴¹

⁴¹ Ricky Eltin Oktavian dan Tries Ellia Sandari, “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property

Financial distress pada dasarnya sulit untuk didefinisikan secara tepat. Karena bermacam-macam kejadian jatuhnya perusahaan pada saat *financial distress*. Peristiwa jatuhnya perusahaan yang disebabkan *financial distress* hampir sama sekali tidak ada akhir, contohnya adalah terjadinya pengurangan dividen, tutupnya perusahaan, gulung tikar atau kerugian, pemecatan atau PHK, pengunduran diri direksi serta jatuhnya harga saham. *Financial distress* terjadi saat kebangkrutan belum terjadi.

Financial distress merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan harus bangkit dan melakukan penyelamatan aset dan semua yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kehancuran sebuah perusahaan akan memutus banyak hal, salah satunya adalah tenaga kerja. Ketika sebuah perusahaan berada dalam kondisi seperti ini, tak jarang manager keuangan melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak. Dalam hal ini tujuan manager tersebut ingin mengurangi beban pengeluaran, namun ada bagian lain yang tak tersentuh dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Kehilangan pekerjaan seorang kepala rumah tangga adalah sebuah bencana dalam keluarga tersebut. Menyelamatkan seorang kepala rumah tangga akan menyelamatkan sebuah keluarga.

Untuk bisa mencapai keseimbangan dalam pengambilan keputusan, diperlukan hubungan yang sistematis dengan Sang Pencipta. Bukankah Allah swt telah memastikan bahwa tidak ada masalah yang tak bisa diselesaikan, dalam ayat:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . (سورة الشعراء: ٥-٦)

“*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (Q.S. Asy-Syu’ara [26]: 5-6)

Aspek religiositas sangat dibutuhkan dalam kondisi ini. *Financial distress* merupakan salah satu bentuk ujian dari Sang Khalik. Menurut Aziz, ketika aspek religiusitas dimasukkan ke dalam solusi pemecahan masalah, maka keseimbangan antara manusia yang bersimfoni dengan alam semesta akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat, bukan keputusan yang terbaik untuk perusahaan saja tetapi keputusan yang terbaik untuk semua pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.⁴² Menurut Cicero, *religious* berarti melakukan perbuatan dengan banyaknya penderitaan, yaitu perilaku peribadatan yang selalu dikerjakan secara berulang dan tetap.⁴³ Dalam bahasa Arab, agama (*religious*) dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri memiliki banyak arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha’at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).⁴⁴

4. Model Prediksi *Financial Distress*

a. Model *Springate*

Model *Springate* ditemukan oleh Gorgon L.V Springate pada tahun 1978. Model analisis *Springate*

⁴² Mochamad Roikhan Aziz, *Islam dan Pengetahuan* (Jakarta: Esa Alam, 2016).

⁴³ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).

⁴⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2002).

ini merupakan rumus model rasio *multiple discriminant analysis*.⁴⁵

Model Springate memiliki rumus yaitu sebagai berikut.

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

$A = \text{working capital/total assets}$

$B = \text{net profit before interest and taxes/total assets}$

$C = \text{net profit before taxes/current liabilities}$

$D = \text{sales/total asset}$

Analisa model Springate menunjukkan sebuah perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan jika nilai dari $S < 0,862$. Namun jika nilai perusahaan $> 0,862$ maka perusahaan diprediksi dalam keadaan sehat.⁴⁶

b. Model Fulmer

Fulmer, tahun 1984 menggunakan metode analisis diskriminan berganda *step-wise*. Model ini melaporkan tingkat akurasi 98% terhadap perusahaan satu tahun sebelum gagal dan tingkat akurasi 81% lebih dari satu tahun sebelum kebangkrutan.⁴⁷

Rumus dari model *Fulmer* adalah sebagai berikut.

⁴⁵ Octavera dan Syafel, "Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress."

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Peter, Herlina, dan Wiraatmaja, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate'S, dan Model Fulmer Pada Industri Semen di Indonesia."

$$H\text{-Score} = 5,528X_1 + 0,212X_2 + 0,73 X_3 + 1,27 X_4 - 0,12 X_5 + 2,335 X_6 + 0,575 X_7 + 1,083 X_8 + 0.894 X_9 - 6,075$$

Dimana:

$X_1 = \text{Retained Earning/Total Asset}$

$X_2 = \text{Sales/Total Assets}$

$X_3 = \text{EBIT/Equity}$

$X_4 = \text{Cash Flow/Total Debt}$

$X_5 = \text{Debt/Total}$

$X_6 = \text{Current Liabilities/Total Assets}$

$X_7 = \text{Log Fix Asset}$

$X_8 = \text{Working Capital/Total Debt}$

$X_9 = \text{Log (EBIT)/Interest}^{48}$

Kriteria analisis dari model ini adalah, jika $H < 0$ maka perusahaan diprediksi dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan, jika $H > 0$ maka perusahaan diprediksi dalam kondisi baik atau sehat.⁴⁹

c. Model CA-Score

CA-Score (*Canadian* 1987) yaitu model yang dikembangkan dibawah pimpinan Jean Legault University of Quebee di Montreal, menggunakan langkah *Multiple Discriminant Analysis* untuk menganalisis tingkat kegagalan perusahaan di

⁴⁸ Kartikasari dan Hariyani, "Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia."

⁴⁹ Peter, Herlina, dan Wiraatmaja, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate'S, dan Model Fulmer Pada Industri Semen di Indonesia."

Kanada.⁵⁰ Model ini telah mampu memprediksi dengan tingkat akurasi 83%.⁵¹

Adapun rumus dari model *CA-Score* adalah sebagai berikut.

$$CA-Score = 4,591X1 + 4,508X2 + 0,3936X3 - 2,7616$$

Keterangan:

CA-Score = bankruptcy index

$X1 = \text{shareholder investment (1)/assets (1)}$

$X2 = \text{EBT} + \text{financial expenses (1)/ assets (1)}$

$X3 = \text{sales (2)/ assets (2)}$

(1) = gambaran satu periode sebelumnya

(2) = gambaran dari dua periode sebelumnya

Dari hasil perhitungan model Springate diperoleh nilai *CA-Score* yang dibagi dalam dua kategori sebagai berikut.

- a. Jika nilai *CA-Score* < -0,3 maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak pailit.
- b. Jika nilai *CA-Score* > -0,3 maka perusahaan termasuk dalam kategori pailit.

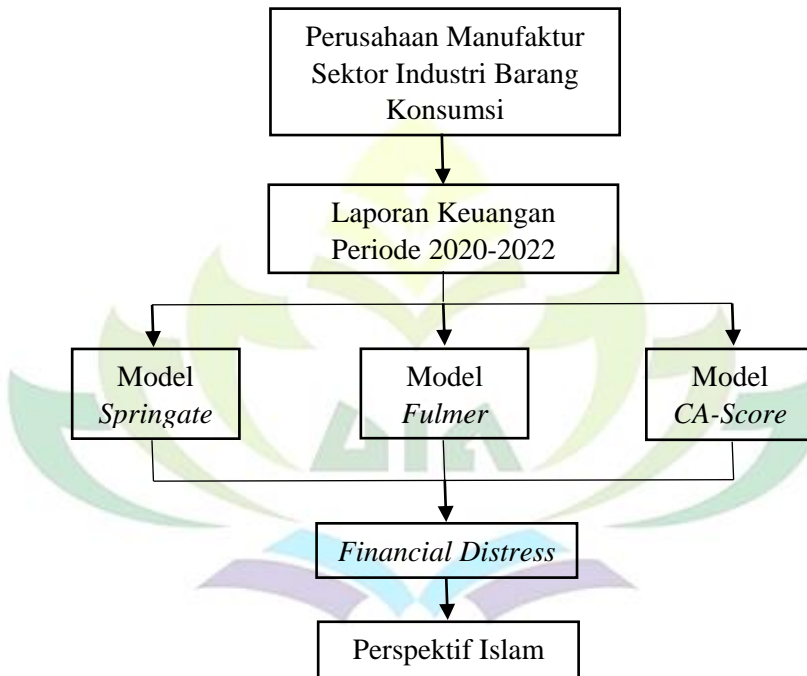
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan membandingkan ketiga model prediksi

⁵⁰ Kartikasari dan Hariyani, "Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia."

⁵¹ Nawirah, Permatasari, dan Wahidah, "Financial Distress Analysis in Banking: Which Methods is The Most Accurate?"

yaitu *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* untuk melihat perbedaan skor dan tingkat akurasi pada masing-masing model prediksi dan mendapatkan satu model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di ISSI periode 2020-2022.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

1. Perbedaan Hasil Prediksi *Financial Distress* Antara Model *Springate*, *Fulmer*, dengan *CA-Score*

Signalling theory menerangkan bahwa manajemen akan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi yang relevan, kemudian investor akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan sinyal yang telah diterimanya. Informasi tersebut berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi bagi para investor.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Hariyani tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada hasil pengujian *financial distress* antara model *Ohlson*, *Fulmer*, *CA-Score* dan *Zavgren* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter, Herlina, dan Wiraatmaja tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prediksi *financial distress* antara model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Fulmer* pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Namun penelitian tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Zabady pada tahun 2015 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model prediksi *Altman*, *Springate*, dan *Ohlson*.

Model-model tersebut merupakan alat untuk mendeteksi dimana perusahaan mengalami situasi *financial distress* atau kesulitan keuangan yang berujung

⁵² Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Media Sains Indonesia, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Gyg0EAAAQBAJ>.

⁵³ Amanda dan Atahau, "Prediksi Kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya Dan PT Prudential Life Insurance: Aplikasi Metode Altman Z-Score."

kebangkrutan, sekaligus agar dapat menilai kinerja manajemen. Model-model ini dapat digunakan untuk secara dini dapat mendeteksi kondisi perusahaan sebelum benar-benar mengalami kebangkrutan. Beberapa alat pendeteksi keuangan yang peneliti gunakan yaitu *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score*.

H₁: Terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model *Springate*, *Fulmer*, dan *CA-Score* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Aravik, Havis, dan Fakhry Zamzam. *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Aziz, Mochamad Roikhan. *Islam dan Pengetahuan*. Jakarta: Esa Alam, 2016.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynalda, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionsta Vianitati, Antonius Adolf Gebang, dan Toman Sony Tambunan. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Gyg0EAAAQBAJ>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Aprilliani Utami, dan Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mangunwijaya, Y.B. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Rodoni, Ahmad. *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Titik Kristanti, Farida. *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. 1 ed. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Wiratna, Sujarweni V. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Jurnal

- Afiqoh, Luluk, dan Nisful Laila. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018).
- Altman, Edward I. “Financial Ratio, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy.” *The Journal of Financie* 23, no. 4 (1968): 589–609.
- Altman, Edward I., Maurizio Esentato, dan Gabriele Sabato. “Assessing the Credit Worthiness of Italian SMEs and Mini-Bond Issuers.” *Global Finance Journal*, 2018, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.09.003>.
- Amanda, Elsie Zandra, dan Apriani Dorkas Rambu Atahau. “Prediksi Kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya Dan PT Prudential Life Insurance: Aplikasi Metode Altman Z-Score.” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i1.42>.
- Chua, Meli, dan Triana Ananda Rustam. “Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Efektor* 10, no. 1 (2023): 10–21.
- Kartikasari, dan Diyah Santi Hariyani. “Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia.” *Jurnal Nusamba* 4, no. 2 (2019): 117–27. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.12651>.
- Munawarah, Anton Wijaya, Cindy Fransisca, Felicia, dan Kavita.

- “Ketepatan Altman Score, Zmijewski, Grover, dan Fulmer dalam menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 278–88. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>.
- Nawirah, Ditya Permatasari, dan Maulidina Wahidah. “Financial Distress Analysis in Banking: Which Methods is The Most Accurate?” *International Conference of Islamic Economics and Business 8th* 8, no. 1 (2022): 231–44.
- Octavera, Sari, dan Aristya Syafel. “Analisis Keakuratan Prediksi Financial Distress.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 194–204. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.363>.
- Oktavian, Ricky Eltin, dan Tries Ellia Sandari. “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.” *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3, no. 1 (2018): 39–46.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. “Penggunaan Binary Logit untuk Prediksi Financial Distress. Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan).” *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* 11, no. 2 (2008): 153–72.
- Peter, Herlina, dan Jessica Wiraatmaja. “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate’S, dan Model Fulmer Pada Industri Semen di Indonesia.” *ULTIMA Management* 13, no. 2 (2021): 369–78.
- Priambodo, Dimas. “Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2018, 1–10.
- Rachmawati, Lia, dan Wiwik Fitria Ningsih. “Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3159>.

- Rama, Ali, dan Makhlan. "Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah." *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Islam* 36, no. 1 (2013).
- Ramly, dan Amilia. "Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress antara Model Altman Z-Score dengan Model Zmijewski X-Score." *Tangible Journal* 8, no. 1 (2023): 55–63.
- Rissi, Dita Maretha, dan Lisa Amelia Herman. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress." *Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 2 (2021): 68–86.
- Sa'diyah, Mahmudatus, Asep Gugun Gumilar, dan Edi Susilo. "Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 373–85.
- Salimah, Salma, dan Irni Yunita. "Analisis Tingkat Akurasi Model Springate, Ohlson dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 2 (2020): 302–11. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.350>.
- Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswanti, dan Sri Murtatik. "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>.
- Sudrajat, M Agus, dan Eka Wijayanti. "Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover." *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 116–29.
- Sulistiani, Siska Lis. "Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia." *Jurnal Law and Justice* 3, no. 2 (2018): 91–97.
- Toriquddin, Moh. "Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi." *Jurnal Hukum dan Syariah* 6, no. 1 (2014): 33–47.
- Widiasmara, Anny, dan Henny Catur Rahayu. "Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam

Memprediksi Financial Distress.” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 141–58.
<https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5242>.

Wulandari, Eka, dan Indra Fauzi. “Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 109–17.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1743>.

Website

BEI. “Indeks Saham Syariah – IDX.” Diakses 25 April 2023.
<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

DetikFinance. “4 Perusahaan Raksasa yang Pernah Bangkrut di RI, Sempat Bikin Geger.” Diakses 5 Januari 2023.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6354437/4-perusahaan-raksasa-yang-pernah-bangkrut-di-ri-sempt-bikin-geger>.

KBBI. “Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 25 April 2023. <https://kbbi.web.id>.

Sahamu.com. “Sektor industri barang konsumsi di BEI.” Diakses 25 April 2023. <https://www.sahamu.com/sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-kode-jasica-5/>.

Winarni. “Data Perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) 2011 hingga 2022.” *DataIndonesia.id*, 2023.
<https://dataIndonesia.id/pasar-saham/detail/data-perkembangan-indeks-saham-syariah-issi-2011-hingga-2022>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan yang Mengalami Laba Bersih Negatif

Kode	Tahun	Lab Bersih
CINT	2021	(98.210.943.293)
	2022	(7.529.603.579)
FOOD	2020	(17.398.564.059)
	2021	(14.658.771.261)
	2022	(22.068.477.089)
INAF	2017	(46,284,759,301)
	2018	(32,736,482,313)
	2021	(37,571,241,226)
	2022	(428,487,671,595)
KICI	2018	(873.742.659)
	2019	(3.172.619.509)
	2020	(10.658.558)
LMPI	2017	(31,140,558,174)
	2018	(46,390,704,290)
	2019	(41,669,593,909)
	2020	(41,331,271,519)
	2021	(14,362,302,768)
	2022	(24,611,113,410)
MRAT	2017	(1,283,332,109)
	2018	(2,256,476,497)

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Model *Springate*

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Hasil	Prediksi
ADES	2020	0.377	0.169	0.915	0.702	1.792	NFD
	2021	0.311	0.252	1.259	0.717	2.210	NFD
	2022	0.341	0.275	1.823	0.785	2.712	NFD
CAMP	2020	0.640	0.045	1.003	0.880	1.810	NFD
	2021	0.699	0.102	2.257	0.889	2.879	NFD
	2022	0.652	0.137	2.126	1.051	2.915	NFD
CEKA	2020	0.635	0.132	0.857	2.320	2.555	NFD
	2021	0.633	0.134	0.835	3.157	2.877	NFD
	2022	0.725	0.164	2.037	3.576	4.025	NFD
CINT	2020	0.284	0.020	0.069	0.664	0.666	FD

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Hasil	Prediksi
	2021	0.079	-0.148	-0.816	0.583	-0.677	FD
	2022	0.107	0.024	-0.012	0.889	0.533	FD
CLEO	2020	0.081	0.162	1.145	0.742	1.635	NFD
	2021	0.072	0.194	1.260	0.819	1.828	NFD
	2022	0.101	0.173	1.188	0.802	1.739	NFD
	2020	0.101	0.061	0.027	0.649	0.569	FD
COCO	2021	0.361	0.067	0.077	0.605	0.870	NFD
	2022	0.285	0.045	0.071	0.597	0.718	FD
FOOD	2020	-0.090	-0.078	-0.479	0.835	-0.314	FD
	2021	-0.208	-0.095	-0.285	0.860	-0.350	FD
	2022	-0.221	-0.167	-0.422	0.851	-0.678	FD
GOOD	2020	0.151	0.069	0.257	1.174	1.006	NFD
	2021	0.124	0.105	0.357	1.300	1.206	NFD
	2022	0.186	0.097	0.367	1.434	1.306	NFD
HOKI	2020	0.259	0.076	0.270	1.294	1.195	NFD
	2021	0.172	0.037	0.061	0.945	0.709	FD
	2022	0.333	0.026	0.006	1.141	0.883	NFD
ICBP	2020	0.111	0.089	1.085	0.450	1.284	NFD
	2021	0.128	0.099	0.527	0.481	0.976	NFD
	2022	0.182	0.116	0.750	0.562	1.264	NFD
INAF	2020	0.174	0.034	0.022	1.001	0.698	FD
	2021	0.182	0.026	0.008	1.442	0.849	FD
	2022	-0.079	0.313	-0.525	0.746	0.830	FD
INDF	2020	0.064	0.079	0.444	0.501	0.802	FD
	2021	0.077	0.094	0.359	0.554	0.827	FD
	2022	0.134	0.109	0.401	0.614	0.983	NFD
KAEF	2020	-0.040	0.037	0.011	0.570	0.308	FD
	2021	0.018	0.055	0.066	0.724	0.522	FD
	2022	0.023	0.027	0.006	0.472	0.301	FD
KEJU	2020	0.449	0.229	0.797	1.335	2.224	NFD
	2021	0.418	0.227	1.036	1.358	2.356	NFD
	2022	0.566	0.161	0.977	1.214	2.210	NFD
KICI	2020	0.569	0.015	0.092	0.569	0.921	NFD
	2021	0.592	0.153	1.017	0.677	2.021	NFD
	2022	0.632	0.007	0.027	0.454	0.871	NFD
KINO	2020	0.079	0.040	0.063	0.766	0.552	FD
	2021	0.151	0.019	0.078	0.744	0.563	FD
	2022	-0.053	-0.164	-0.474	0.777	-0.559	FD
KLBF	2020	0.439	0.157	1.142	1.024	2.097	NFD
	2021	0.474	0.156	1.172	1.023	2.151	NFD
	2022	0.451	0.161	1.006	1.062	2.049	NFD
LMPI	2020	0.073	-0.032	-0.120	0.736	0.193	FD

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Hasil	Prediksi
	2021	0.101	0.018	-0.026	0.808	0.465	FD
	2022	0.092	-0.003	-0.060	0.829	0.378	FD
MERK	2020	0.443	0.117	0.398	0.705	1.360	NFD
	2021	0.473	0.187	0.673	1.037	1.919	NFD
	2022	0.536	0.230	0.995	1.084	2.350	NFD
MRAT	2020	0.423	0.023	0.032	0.569	0.754	FD
	2021	0.421	0.027	0.035	0.565	0.767	FD
	2022	0.505	0.087	0.209	0.410	1.090	NFD
MYOR	2020	0.473	0.143	0.772	1.238	1.932	NFD
	2021	0.371	0.089	0.278	1.401	1.400	NFD
	2022	0.410	0.109	0.445	1.377	1.602	NFD
PEHA	2020	-0.031	0.047	0.061	0.512	0.357	FD
	2021	0.118	0.049	0.018	0.572	0.513	FD
	2022	0.132	0.056	0.058	0.647	0.605	FD
ROTI	2020	0.257	0.057	0.396	0.721	0.991	NFD
	2021	0.191	0.098	0.784	0.784	1.330	NFD
	2022	0.163	0.155	0.935	0.953	1.641	NFD
SIDO	2020	0.388	0.299	2.142	0.866	3.077	NFD
	2021	0.418	0.387	2.969	0.988	3.975	NFD
	2022	0.405	0.341	2.624	0.947	3.576	NFD
SKBM	2020	0.143	0.027	0.019	1.790	0.958	NFD
	2021	0.140	0.043	0.050	1.953	1.090	NFD
	2022	0.190	0.076	0.134	1.862	1.261	NFD
SKLT	2020	0.171	0.097	0.225	1.620	1.270	NFD
	2021	0.216	0.111	0.421	1.526	1.450	NFD
	2022	0.203	0.085	0.277	1.490	1.250	NFD
STTP	2020	0.255	0.239	1.236	1.115	2.259	NFD
	2021	0.384	0.198	1.610	1.082	2.498	NFD
	2022	0.445	0.171	1.426	1.074	2.354	NFD
TSPC	2020	0.432	0.118	0.530	1.205	1.639	NFD
	2021	0.450	0.115	0.580	1.165	1.664	NFD
	2022	0.405	0.064	0.430	1.082	1.331	NFD
ULTJ	2020	0.373	0.156	0.611	0.682	1.539	NFD
	2021	0.444	0.220	0.991	0.893	2.143	NFD
	2022	0.429	0.177	0.885	1.038	1.983	NFD
UNVR	2020	-0.221	0.460	0.689	2.093	2.478	NFD
	2021	-0.252	0.403	0.602	2.074	2.204	NFD
	2022	-0.266	0.386	0.562	2.250	2.182	NFD
WOOD	2020	0.142	0.108	0.162	0.499	0.783	FD
	2021	0.327	0.141	0.338	0.796	1.313	NFD
	2022	0.376	0.062	0.128	0.651	0.923	NFD

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Model *Fulmer*

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
ADES	2020	0.124	0.702	0.231	0.893	0.369	0.191
	2021	0.112	0.717	0.338	0.922	0.345	0.206
	2022	0.311	0.785	0.339	1.006	0.233	0.155
CAMP	2020	0.160	0.880	0.051	1.619	0.130	0.052
	2021	0.201	0.889	0.115	1.715	0.122	0.048
	2022	0.116	1.051	0.156	1.338	0.142	0.067
CEKA	2020	0.632	2.320	0.165	0.560	0.243	0.173
	2021	0.658	3.157	0.164	-0.295	0.223	0.167
	2022	0.744	3.576	0.182	0.071	0.109	0.081
CINT	2020	0.210	0.664	0.026	0.088	0.292	0.190
	2021	0.012	0.583	-0.208	0.046	0.410	0.247
	2022	0.006	0.889	0.035	-0.199	0.447	0.269
CLEO	2020	0.299	0.742	0.238	0.545	0.465	0.113
	2021	0.381	0.819	0.261	0.880	0.346	0.136
	2022	0.411	0.802	0.247	0.374	0.429	0.124
COCO	2020	0.061	0.649	0.144	-0.216	1.354	0.513
	2021	0.067	0.605	0.114	-0.172	0.694	0.378
	2022	0.065	0.597	0.107	-0.277	1.374	0.301
FOOD	2020	-0.115	0.835	-0.157	0.014	1.013	0.355
	2021	-0.242	0.860	-0.232	-0.100	1.435	0.473
	2022	-0.438	0.851	-0.410	-0.160	1.456	0.487
GOOD	2020	0.163	1.174	0.156	0.224	1.270	0.201
	2021	0.202	1.300	0.234	0.190	1.233	0.262
	2022	0.220	1.434	0.213	0.156	1.186	0.250
HOKI	2020	0.289	1.294	0.104	0.320	0.369	0.208
	2021	0.272	0.945	0.055	0.044	0.479	0.284
	2022	0.328	1.141	0.031	1.461	0.213	0.147
ICBP	2020	0.217	0.450	0.183	0.175	1.059	0.089
	2021	0.228	0.481	0.213	0.126	1.157	0.160
	2022	0.254	0.562	0.233	0.152	1.006	0.087
INAF	2020	-0.088	1.001	0.135	0.036	2.981	0.488
	2021	-0.093	1.442	0.102	0.062	2.958	0.520
	2022	-0.402	0.746	5.554	-0.078	16.765	0.642
INDF	2020	0.190	0.501	0.163	0.165	1.061	0.171
	2021	0.205	0.554	0.195	0.158	1.070	0.225
	2022	0.228	0.614	0.210	0.157	0.927	0.170
KAEF	2020	0.001	0.570	0.092	0.097	1.472	0.386
	2021	0.017	0.724	0.136	-0.021	1.456	0.337
	2022	-0.008	0.472	0.060	0.005	1.179	0.395
KEJU	2020	0.206	1.335	0.350	0.908	0.531	0.292

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
	2021	0.368	1.358	0.298	0.538	0.311	0.230
	2022	0.465	1.214	0.197	0.413	0.223	0.179
KICI	2020	-0.138	0.569	0.029	0.033	0.944	0.083
	2021	0.039	0.677	0.264	-0.105	0.738	0.146
	2022	0.089	0.454	0.011	-0.011	0.587	0.112
KINO	2020	0.200	0.766	0.081	-0.027	1.039	0.408
	2021	0.212	0.744	0.038	0.221	1.007	0.298
	2022	0.038	0.777	-0.499	0.077	2.049	0.414
KLBF	2020	0.737	1.024	0.194	0.984	0.235	0.141
	2021	0.720	1.023	0.189	0.642	0.207	0.138
	2022	0.741	1.062	0.199	0.247	0.233	0.163
LMPI	2020	-0.365	0.736	-0.089	0.068	1.833	0.584
	2021	-0.382	0.808	0.056	-0.013	2.088	0.581
	2022	-0.423	0.829	-0.009	0.048	2.371	0.607
MERK	2020	0.611	0.705	0.177	0.227	0.518	0.286
	2021	0.623	1.037	0.280	0.496	0.500	0.276
	2022	0.687	1.084	0.316	0.393	0.370	0.230
MRAT	2020	0.344	0.569	0.037	-0.084	0.635	0.350
	2021	0.334	0.565	0.046	-0.028	0.685	0.373
	2022	0.375	0.410	0.147	-0.263	0.689	0.340
MYOR	2020	0.532	1.238	0.251	0.437	0.755	0.176
	2021	0.534	1.401	0.156	0.122	0.753	0.280
	2022	0.545	1.377	0.190	0.172	0.736	0.253
PEHA	2020	0.025	0.512	0.121	0.221	1.586	0.545
	2021	0.006	0.572	0.122	0.173	1.481	0.398
	2022	0.016	0.647	0.131	0.167	1.340	0.393
ROTI	2020	0.360	0.721	0.079	0.397	0.379	0.091
	2021	0.381	0.784	0.145	0.480	0.471	0.115
	2022	0.411	0.953	0.238	0.501	0.540	0.148
SIDO	2020	0.195	0.866	0.357	1.650	0.195	0.145
	2021	0.246	0.988	0.454	2.006	0.172	0.134
	2022	0.253	0.947	0.397	1.922	0.164	0.133
SKBM	2020	0.131	1.790	0.049	0.024	0.839	0.396
	2021	0.132	1.953	0.085	-0.045	0.985	0.448
	2022	0.167	1.862	0.144	0.106	0.902	0.429
SKLT	2020	0.223	1.620	0.184	0.272	0.902	0.319
	2021	0.276	1.526	0.181	0.368	0.641	0.272
	2022	0.281	1.490	0.149	0.037	0.749	0.323
STTP	2020	0.729	1.115	0.309	1.194	0.290	0.182
	2021	0.799	1.082	0.235	1.010	0.187	0.121
	2022	0.818	1.074	0.199	1.022	0.169	0.116
TSPC	2020	0.594	1.205	0.169	0.360	0.428	0.221

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
	2021	0.608	1.165	0.161	0.249	0.403	0.197
	2022	0.578	1.082	0.097	0.129	0.500	0.273
ULTJ	2020	0.659	0.682	0.285	0.306	0.831	0.266
	2021	0.832	0.893	0.317	0.623	0.442	0.210
	2022	0.930	1.038	0.224	0.167	0.267	0.198
	2020	0.231	2.093	1.914	0.536	3.159	0.650
UNVR	2021	0.217	2.074	1.777	0.536	3.413	0.653
	2022	0.208	2.250	1.768	0.563	3.583	0.679
WOOD	2020	0.188	0.499	0.212	0.058	0.963	0.429
	2021	0.201	0.796	0.264	-0.016	0.867	0.306
	2022	0.148	0.651	0.115	0.028	0.850	0.263

Lanjutan Tabel Perhitungan Model *Fulmer*...

Kode	Tahun	X7	X8	X9	Hasil	Prediksi
ADES	2020	11.546	1.400	1.338	4.62	NFD
	2021	11.702	1.212	1.542	4.60	NFD
	2022	11.850	1.804	2.769	6.44	NFD
CAMP	2020	11.376	5.554	1.985	9.75	NFD
	2021	11.297	6.434	2.045	11.05	NFD
	2022	11.350	5.252	2.606	8.96	NFD
CEKA	2020	11.310	3.252	7.402	9.14	NFD
	2021	11.373	3.467	2.691	8.64	NFD
	2022	11.430	7.400	2.665	13.78	NFD
CINT	2020	11.380	1.254	1.458	3.67	NFD
	2021	11.501	0.272	1.656	1.45	NFD
	2022	11.477	0.345	1.538	1.47	NFD
CLEO	2020	11.997	0.256	4.449	3.98	NFD
	2021	12.012	0.280	8.271	5.00	NFD
	2022	12.084	0.335	9.276	4.57	NFD
COCO	2020	10.832	0.176	8.249	1.69	NFD
	2021	10.799	0.881	7.351	2.25	NFD
	2022	11.054	0.492	8.859	1.56	NFD
FOOD	2020	10.901	-0.178	2.856	0.15	NFD
	2021	10.879	-0.352	3.34	-0.72	FD
	2022	10.867	-0.372	3.765	-2.01	FD
GOOD	2020	12.508	0.270	8.631	3.28	NFD
	2021	12.504	0.225	6.927	3.63	NFD
	2022	12.502	0.342	7.565	3.80	NFD
HOKI	2020	11.580	0.961	5.833	4.42	NFD
	2021	11.645	0.529	4.674	3.60	NFD

Kode	Tahun	X7	X8	X9	Hasil	Prediksi
	2022	11.518	1.895	4.866	6.85	NFD
ICBP	2020	13.126	0.217	1.933	3.44	NFD
	2021	13.152	0.238	6.647	3.66	NFD
	2022	13.162	0.364	2.122	3.86	NFD
INAF	2020	11.660	0.232	2.664	1.54	NFD
	2021	11.660	0.244	2.474	1.69	NFD
	2022	11.652	-0.084	3.066	1.91	NFD
INDF	2020	13.661	0.124	6.989	3.67	NFD
	2021	13.670	0.149	4.586	3.94	NFD
	2022	13.676	0.278	1.662	4.12	NFD
KAEF	2020	12.973	-0.066	1.981	2.36	NFD
	2021	12.981	0.031	1.977	2.35	NFD
	2022	12.996	0.043	2.256	2.33	NFD
KEJU	2020	11.120	1.296	4.003	5.17	NFD
	2021	11.110	1.764	7.032	5.95	NFD
	2022	11.302	3.111	1.282	7.68	NFD
KICI	2020	10.575	1.173	1.572	0.77	NFD
	2021	10.544	1.382	1.734	2.15	NFD
	2022	10.521	1.710	9.139	2.60	NFD
KINO	2020	12.369	0.155	8.209	3.33	NFD
	2021	12.410	0.301	7.042	3.60	NFD
	2022	12.427	-0.079	6.960	1.82	NFD
KLBF	2020	12.912	2.308	1.401	9.83	NFD
	2021	12.903	2.767	2.196	9.79	NFD
	2022	12.901	2.387	2.296	9.06	NFD
LMPI	2020	11.366	0.112	4.428	-0.11	FD
	2021	11.338	0.149	4.344	-0.21	FD
	2022	11.311	0.130	4.232	-0.41	FD
MERK	2020	11.338	1.299	2.778	6.40	NFD
	2021	11.367	1.418	4.280	7.08	NFD
	2022	11.340	1.985	3.351	7.85	NFD
MRAT	2020	10.748	1.089	1.530	3.97	NFD
	2021	10.723	1.037	1.247	3.96	NFD
	2022	10.693	1.237	9.190	4.06	NFD
MYOR	2020	12.781	1.101	3.519	6.73	NFD
	2021	12.805	0.865	3.821	6.30	NFD
	2022	12.822	0.968	3.183	6.51	NFD
PEHA	2020	11.813	-0.051	1.160	2.36	NFD
	2021	11.790	0.198	1.374	2.13	NFD
	2022	11.766	0.231	1.828	2.23	NFD
ROTI	2020	12.386	0.935	1.410	4.93	NFD
	2021	12.397	0.595	2.314	4.90	NFD

Kode	Tahun	X7	X8	X9	Hasil	Prediksi
	2022	12.397	0.465	2.340	5.12	NFD
SIDO	2020	12.195	2.377	2.311	7.44	NFD
	2021	12.201	2.846	1.415	8.76	NFD
	2022	12.207	2.870	1.557	8.67	NFD
SKBM	2020	11.644	0.313	2.921	2.96	NFD
	2021	11.644	0.281	2.618	3.00	NFD
	2022	11.625	0.400	2.765	3.49	NFD
SKLT	2020	11.550	0.361	5.810	3.65	NFD
	2021	11.616	0.552	1.164	4.21	NFD
	2022	11.642	0.475	1.502	3.82	NFD
STTP	2020	12.187	1.134	5.392	8.56	NFD
	2021	12.191	2.433	2.104	9.93	NFD
	2022	12.200	3.087	3.821	10.73	NFD
TSPC	2020	12.384	1.442	2.489	7.19	NFD
	2021	12.400	1.569	2.503	7.21	NFD
	2022	12.466	1.215	1.830	6.64	NFD
ULTJ	2020	12.234	0.822	3.608	6.76	NFD
	2021	12.336	1.449	5.190	8.84	NFD
	2022	12.354	2.035	1.001	9.40	NFD
UNVR	2020	13.018	-0.290	5.215	6.04	NFD
	2021	13.004	-0.326	6.970	5.78	NFD
	2022	12.979	-0.340	1.508	5.81	NFD
WOOD	2020	12.368	0.289	4.880	3.61	NFD
	2021	12.353	0.705	4.699	3.85	NFD
	2022	12.302	0.818	4.631	3.47	NFD

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Model CA-Score

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Hasil	Prediksi
ADES	2020	0.717	0.223	0.913	1.90	FD
	2021	0.615	0.353	1.015	2.05	FD
	2022	0.452	0.357	0.702	1.20	FD
CAMP	2020	0.556	0.054	0.957	0.41	FD
	2021	0.541	0.116	0.973	0.63	FD
	2022	0.513	0.135	0.880	0.55	FD
CEKA	2020	0.107	0.168	3.105	-0.29	FD
	2021	0.095	0.151	2.240	-0.76	NFD
	2022	0.088	0.167	2.320	-0.69	NFD
CINT	2020	0.192	0.021	0.754	-1.49	NFD
	2021	0.201	-0.185	0.790	-2.37	NFD
	2022	0.203	0.010	0.664	-1.52	NFD

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Hasil	Prediksi
CLEO	2020	0.193	0.148	0.997	-0.82	NFD
	2021	0.183	0.195	0.874	-0.70	NFD
	2022	0.178	0.195	0.742	-0.77	NFD
COCO	2020	0.224	0.066	0.968	-1.06	NFD
	2021	0.212	0.088	0.863	-1.05	NFD
	2022	0.240	0.066	0.649	-1.11	NFD
FOOD	2020	0.548	-0.138	0.963	-0.49	NFD
	2021	0.574	-0.096	1.065	-0.14	FD
	2022	0.610	-0.169	0.835	-0.39	NFD
GOOD	2020	0.146	0.088	1.911	-0.94	NFD
	2021	0.112	0.117	1.667	-1.06	NFD
	2022	0.109	0.125	1.174	-1.24	NFD
HOKI	2020	0.280	0.080	1.885	-0.37	NFD
	2021	0.267	0.039	1.948	-0.59	NFD
	2022	0.245	0.024	1.294	-1.02	NFD
ICBP	2020	0.015	0.261	1.118	-1.07	NFD
	2021	0.006	0.103	1.093	-1.84	NFD
	2022	0.005	0.080	0.450	-2.20	NFD
INAF	2020	0.224	0.042	1.104	-1.11	NFD
	2021	0.181	0.029	0.982	-1.42	NFD
	2022	0.154	-0.236	1.001	-2.72	NFD
INDF	2020	0.009	0.147	0.760	-1.76	NFD
	2021	0.005	0.100	0.796	-1.97	NFD
	2022	0.005	0.085	0.501	-2.16	NFD
KAEF	2020	0.030	0.031	0.747	-2.19	NFD
	2021	0.032	0.056	0.512	-2.16	NFD
	2022	0.031	0.037	0.570	-2.23	NFD
KEJU	2020	0.113	0.238	1.597	-0.54	NFD
	2021	0.111	0.276	1.469	-0.43	NFD
	2022	0.098	0.198	1.335	-0.90	NFD
KICI	2020	0.452	0.012	0.564	-0.41	NFD
	2021	0.439	0.179	0.596	0.30	FD
	2022	0.372	0.006	0.569	-0.80	NFD
KINO	2020	0.030	0.047	1.005	-2.02	NFD
	2021	0.027	0.050	0.996	-2.02	NFD
	2022	0.027	-0.142	0.766	-2.98	NFD
KLBF	2020	0.023	0.181	1.161	-1.38	NFD
	2021	0.021	0.188	1.117	-1.38	NFD
	2022	0.018	0.176	1.024	-1.48	NFD
LMPI	2020	0.684	-0.032	0.579	0.46	FD
	2021	0.722	0.018	0.702	0.91	FD
	2022	0.716	-0.003	0.736	0.80	FD

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Hasil	Prediksi
MERK	2020	0.025	0.120	0.484	-1.92	NFD
	2021	0.024	0.209	0.826	-1.38	NFD
	2022	0.022	0.234	0.705	-1.33	NFD
MRAT	2020	0.100	0.024	0.587	-1.96	NFD
	2021	0.096	0.025	0.573	-1.98	NFD
	2022	0.093	0.100	0.569	-1.66	NFD
MYOR	2020	0.023	0.160	1.368	-1.40	NFD
	2021	0.023	0.096	1.315	-1.71	NFD
	2022	0.022	0.142	1.238	-1.53	NFD
PEHA	2020	0.040	0.060	0.547	-2.09	NFD
	2021	0.044	0.056	0.527	-2.10	NFD
	2022	0.046	0.066	0.512	-2.05	NFD
ROTI	2020	0.026	0.048	0.630	-2.17	NFD
	2021	0.028	0.103	0.713	-1.89	NFD
	2022	0.030	0.149	0.721	-1.67	NFD
SIDO	2020	0.424	0.339	0.828	1.04	FD
	2021	0.390	0.419	0.867	1.26	FD
	2022	0.369	0.349	0.866	0.85	FD
SKBM	2020	0.095	0.035	1.103	-1.74	NFD
	2021	0.098	0.046	1.156	-1.65	NFD
	2022	0.088	0.081	1.790	-1.29	NFD
SKLT	2020	0.087	0.098	1.398	-1.37	NFD
	2021	0.089	0.156	1.620	-1.01	NFD
	2022	0.078	0.115	1.620	-1.25	NFD
STTP	2020	0.045	0.279	1.074	-0.87	NFD
	2021	0.038	0.228	1.219	-1.08	NFD
	2022	0.033	0.195	1.115	-1.29	NFD
TSPC	2020	0.027	0.133	1.282	-1.53	NFD
	2021	0.025	0.126	1.313	-1.56	NFD
	2022	0.023	0.143	1.205	-1.54	NFD
ULTJ	2020	0.087	0.215	0.985	-1.00	NFD
	2021	0.066	0.180	0.944	-1.28	NFD
	2022	0.078	0.206	0.682	-1.21	NFD
UNVR	2020	0.004	0.457	2.056	0.13	FD
	2021	0.004	0.377	2.079	-0.23	FD
	2022	0.004	0.376	2.093	-0.22	FD
WOOD	2020	0.114	0.113	0.458	-1.55	NFD
	2021	0.106	0.159	0.387	-1.41	NFD
	2022	0.094	0.072	0.499	-1.81	NFD

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2775 / Un.16/ P1/ KT/ XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN MODEL SPRINGATE, FULMER, DAN CA-SCORE UNTUK
MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Teraftar di ISSI Periode 2020-2022)**

KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Widdy Rahmawati	1951030381	FEBI/AKS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.1973082.391998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin dan Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PERBANDINGAN
MODEL SPRINGATE, FULMER,
DAN CA-SCORE UNTUK
MEMPREDIKSI FINANCIAL
DISTRESS DALAM PERSPEKTIF
ISLAM (Studi pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi yang
Terdaftar

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 10-Nov-2023 03:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2223728759

File name: Skripsi_Widdy_Rahmawati_145_1.docx (1.84M)

Word count: 5154

Character count: 34710

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL SPRINGATE, FULMER, DAN CA-SCORE UNTUK MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	finance.detik.com Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1%
10	www.slideshare.net Internet Source	<1%
11	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1%
12	www.sahamu.com Internet Source	

		<1 %
13	aks.febi.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	wolipop.detik.com Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
16	airhidupblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	es.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Astri Puspa Nandini, Roifah Fajri, Ahmad Yani. "DAYA TERIMA DAN KANDUNGAN PROTEIN NUGGET KOMBINASI KACANG MERAH (Phaseolus Vulgaris. L) DAN HATI AYAM SEBAGAI PANGAN ALTERNATIF SUMBER PROTEIN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING", Journal of Holistic and Health Sciences, 2020 Publication	<1 %
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

